

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Terhadap *Self-efficacy* Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur

Nurmalasari<sup>1</sup> Sri Utami<sup>2</sup> Wice Purwani Suci<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru,  
Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [nurmalasari0490@student.unri.ac.id](mailto:nurmalasari0490@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [sri.utami@lecturer.unri.ac.id](mailto:sri.utami@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>  
[wice.purwani@lecturer.unri.ac.id](mailto:wice.purwani@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

**Pendahuluan:** Tingkat pengetahuan tentang kanker serviks merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* wanita usia subur melakukan deteksi dini kanker serviks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks terhadap *self-efficacy* deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini adalah 97 responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis uji *chi-square*. **Hasil:** Analisis univariat didapatkan 55,7% responden memiliki pengetahuan cukup dan 62,9% memiliki *self-efficacy* rendah. Analisis uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks terhadap *self-efficacy* deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur dengan *p-value* (0,002) < alpha (0,1). **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan tentang kanker serviks memiliki hubungan yang bermakna terhadap *self-efficacy* deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur.

**Kata Kunci:** Deteksi Dini, Kanker Serviks, *Self-efficacy*, Wanita Usia Subur



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia adalah kanker, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa manusia setiap tahunnya terkena kanker sebanyak 6,25 juta orang. Kanker tertinggi yang banyak di temui pada wanita adalah kanker payudara dan kanker serviks. Kanker serviks merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam leher Rahim atau serviks (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina). Kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada serviks uterus, bagian pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (Uterus) dengan vagina (Ahmad, 2020). Berdasarkan data yang dirilis oleh *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) dari *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa jumlah kanker serviks di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 396.914 kasus dan angka kematian sebesar 234.511 kasus. Pada tahun 2030 angka kematian akibat kanker diperkirakan akan terus bertambah hingga lebih dari 13,1 juta orang (Pangribo, 2019), dan pertumbuhan penyakit kanker akan terus meningkat di setiap tahunnya (Nugroho & Sucipto, 2020). Kanker serviks termasuk jenis kanker yang terbanyak kedua pada wanita di seluruh dunia dan menyebabkan banyak kematian di wilayah Asia Tenggara (Lismaniar *et al.*, 2021). Keterlambatan untuk melakukan diagnosis kanker serviks menjadi salah satu penyebab meningkatnya prevalensi kanker serviks. Banyak terjadi di sebagian masyarakat yang terdiagnosis pada stadium lanjut, sehingga berpotensi menurunnya angka harapan hidup. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai deteksi dini kanker serviks menjadi salah satu faktor penyebab terus meningkatnya prevalensi kejadian kanker serviks (Kemenkes RI, 2019).

Kanker serviks dapat dicegah, salah satunya melalui deteksi dini kanker melalui pemeriksaan *Inspeksi Visual untuk Asam Asetat (IVA)*. Tes IVA merupakan pemeriksaan atau skrining untuk menentukan atau deteksi dini terhadap kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5% pada inspekulo dan dilihat dengan pengamatan langsung. Semakin dini terdeteksinya virus HPV (*Human Papillovirus*), semakin rendah resiko seseorang terkena kanker serviks dan dengan melakukan deteksi dini kanker juga sebagai upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks (Dartiwen, 2022). Pemeriksaan IVA adalah tes skrining alternatif yang murah, praktis, dan sangat mudah dilakukan dengan alat yang sederhana dan dapat dilakukan oleh semua tingkat pelayanan kesehatan bagi petugas yang terlatih (Nita, 2021). Tes IVA dilakukan dengan memberi larutan asam asetat 3-5% pada kapas lidi kemudian dioleskan searah jarum jam pada vagina yang tepatnya di daerah portio, dan kemudian diamati secara langsung untuk mendeteksi secara dini lesi prakanker. Selanjutnya jika terjadi lesi prakanker, jaringan ekto serviks Rahim akan berubah menjadi warna putih jika sudah di oleskan asam cuka (Claudi *et al.*, 2021).

Tingkat pengetahuan mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur masih sangat rendah, dan mempengaruhi bagaimana pola perilaku wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Septianingrum, 2018). Wanita usia subur yang tidak mengetahui tentang kanker serviks merupakan hambatan utama dalam melakukan pemeriksaan IVA dan akan menjadi pemicu rendahnya kesadaran wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan tersebut, sedangkan wanita usia subur dengan pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks akan membentuk *self-efficacy* pada dirinya, sehingga memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan IVA (Orangó *et al.*, 2016). Menurut Bandura (1997) dalam Wulandari *et al.* (2022) *self-efficacy* merupakan keyakinan individu pada kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang dikehendaki, sehingga sangat penting *self-efficacy* terhadap deteksi dini kanker serviks untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian perempuan di Indonesia yang disebabkan oleh kanker serviks. Maka dari itu, pentingnya perilaku deteksi dini kanker serviks. Pengambilan keputusan (*self-efficacy*) dapat di pengaruhi dari dalam diri manusia itu sendiri maupun dari luar atau lingkungan wilayah tempat tinggal (Rusdiana, 2016). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan valid mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan kanker serviks terhadap *self-efficacy* deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks terhadap *self-efficacy* deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari tepatnya di Kelurahan Sri Meranti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang ada di Kelurahan Sri Meranti dengan jumlah 2557 WUS. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan *accidental sampling*. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden terkait kanker serviks. Kuesioner dijawab dalam bentuk *checklist*. Skala yang digunakan adalah skala Guttman. Setiap pertanyaan memiliki standar pilihan jawaban, yaitu: 0 tidak dan 1 ya. Hasil ukurnya dikategorikan sebagai berikut yakni pengetahuan baik jika diperoleh nilai  $\geq 76-100\%$ , pengetahuan cukup jika diperoleh nilai  $56-75\%$ , dan pengetahuan kurang jika diperoleh nilai  $< 56\%$ . Sedangkan kuesioner *self-efficacy* digunakan untuk melihat keyakinan diri pada responden untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Skala yang digunakan

adalah skala Likert. Setiap pertanyaan memiliki standard pilihan jawaban, yaitu: 1 tidak yakin, 2 yakin, 3 sangat yakin. Responden dikatakan memiliki *self-efficacy* rendah jika diperoleh skor  $\leq 16$ , dan memiliki *self-eficacy* tinggi jika diperoleh skor  $> 16$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Karakteristik Responden

**Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden		Jumlah	Persentase	
		N	(%)	
1.	Usia			
	a.	Remaja Akhir (17-25 Tahun)	15	15,5
	b.	Dewasa Awal (26-35 Tahun)	52	53,6
	c.	Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	30	30,9
2.	Pendidikan			
	a.	Tidak Sekolah	3	3,1
	b.	SD	17	17,5
	c.	SMP	20	20,6
	d.	SMA	42	43,3
	e.	Perguruan Tinggi	15	15,5
4.	Pekerjaan			
	a.	Bekerja	17	17,5
	b.	Ibu Rumah Tangga	80	82,5

Tabel 1. menunjukkan mayoritas usia responden adalah berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 52 orang (53,6%). Pendidikan terakhir didapatkan mayoritas responden memiliki tingkat Pendidikan SMA yaitu sebanyak 42 orang (43,3%). Pada karakteristik pekerjaan didapatkan mayoritas responden sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 80 orang (82,5%).

### Gambaran Tingkat Pengetahuan

**Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	14	14,4%
2	Cukup	54	55,7%
3	Kurang	29	29,9%
Jumlah		97	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 14 atau 14,4%, dengan tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 54 orang atau 55,7%, dan responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 29 atau 29,9%. Hasil ini mejelaskan mayoritas wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 55,7%.

### Gambaran *Self-efficacy*

**Tabel 3. Gambaran *Self-efficacy***

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	36	37,1%
2	Rendah	61	62,9%
Jumlah		97	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, responden dengan *self-efficacy* kategori tinggi sebanyak 36 atau 37,1%, dan dengan *self-efficacy* kategori rendah sebanyak 61 orang atau 62,9%, Hasil ini menjelaskan mayoritas wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari memiliki *self-efficacy* dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 62,9%.

## Analisis Bivariat

**Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks terhadap *Self-efficacy* Deteksi Dini Kanker Serviks**

Pengetahuan tentang kanker serviks	<i>Self Efficacy</i>				Total	<i>P Value</i>
	Rendah	%	Tinggi	%		
Kurang	20	69,0	9	31.0	29	0.002
Cukup	38	70.4	16	29.6	54	
Baik	3	21.4	11	78.6	14	
Total	61	62.89	36	37.11	97	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 29 orang yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang, 20 orang memiliki *self-efficacy* rendah dan 9 orang memiliki *self-efficacy* tinggi. Selanjutnya dari 54 orang yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, 38 orang memiliki *self-efficacy* rendah dan 16 orang memiliki *self-efficacy* tinggi. Sedangkan dari 14 orang yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, 3 orang memiliki *self-efficacy* rendah dan 11 orang memiliki *self-efficacy* tinggi. Selanjutnya berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *P value* dari *pearson chi square* sebesar 0,002. Hal ini menjelaskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks terhadap *self-efficacy* deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari.

## Pembahasan

### Analisis Univariat

#### Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 97 wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari tepatnya di Kelurahan Sri Meranti didapatkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kelompok usia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 53 orang (53,6%). Berdasarkan pembagian kelompok usia manusia yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI, pada rentang usia tersebut merupakan usia yang matang dalam perkembangan fisik dan pola pikirnya. Selain itu, wanita dengan kelompok usia 26-35 tahun lebih antusias untuk menerima informasi dari orang lain dan mampu untuk mengambil keputusan. Berdasarkan kebijakan Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 menyatakan bahwa wanita yang berusia 20 sampai 45 tahun menjadi kelompok sasaran skrining untuk mengendalikan perkembangan kanker serviks. Pada usia tersebut terjadi kenaikan hormon yang tinggi didalam tubuh, sehingga hal itu juga dapat mendukung resiko terjadinya kanker serviks (Darsini *et al.*, 2019).

#### Pendidikan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Sri Meranti didapatkan bahwa sebagian besar responden menempuh pendidikan terakhir SMA sebanyak 43 responden (43,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Islamiyati *et al.* (2022) yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari, dimana mayoritas responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 59 responden (59,6%). Menurut Hanifah & Sulistyorini (2019) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi

pengetahuan yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan.

### **Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sri Meranti didapatkan mayoritas status pekerjaan responden merupakan seorang Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 80 responden (82,5%). Sesuai dengan penelitian Apriliano *et al.* (2022) yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau IRT sebanyak 58 responden (58%). Dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa dibandingkan dengan ibu yang bekerja, ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu untuk menjaga kesehatannya.

### **Gambaran Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 97 responden didapatkan sebagian besar responden yaitu 54 responden (55,7%) memiliki pengetahuan cukup tentang kanker serviks. Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu mengetahui faktor risiko, pencegahan, penyebab dan manifestasi klinis dari kanker serviks. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum (2018) di Puskesmas Pisangan dimana sebanyak 47,4% responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang kanker serviks akan melakukan upaya untuk mencegah dengan menghindari faktor resiko atau kondisi yang mendukung terjadinya kanker serviks, seperti mengetahui tanda dan gejala kanker serviks, mengetahui cara melakukan deteksi dini kanker serviks, dan melakukan deteksi dini kanker serviks (Widyastuti *et al.*, 2022).

### **Gambaran Self-efficacy Deteksi Dini Kanker Serviks**

Hasil penelitian yang melibatkan 97 responden dengan penggunaan kuesioner, didapatkan bahwa *self-efficacy* responden terhadap deteksi dini kanker serviks dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki *self-efficacy* rendah yaitu sebanyak 61 responden (62,9%), dan sebanyak 36 responden (37,1%) memiliki *self-efficacy* tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Angrosowani (2019) dimana wanita usia subur dengan *self-efficacy* rendah sebanyak 104 responden (94,5%). *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan sejauh mana seseorang memperkirakan kemampuan dirinya untuk mampu melakukan suatu tugas atau kewajiban yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu. Seseorang yang memiliki keyakinan baik terhadap kanker serviks akan mendukung pencegahan kanker serviks sejak dini. Selain itu *self-efficacy* juga mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (Annisa *et al.*, 2018).

### **Analisis Bivariat**

Hasil penelitian menunjukkan dari 97 responden, terdapat 29 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, dimana 20 responden (69,0%) memiliki *self-efficacy* rendah dan 9 responden (31,0%) memiliki *self-efficacy* tinggi. Selanjutnya 54 responden dengan tingkat pengetahuan cukup, terdapat 38 responden (70,4%) dengan *self-efficacy* rendah dan 16 responden (29,6%) dengan *self-efficacy* tinggi. Sedangkan 14 responden dengan tingkat pengetahuan baik, terdapat 3 responden (21,4%) dengan *self-efficacy* rendah dan 11 responden (78,6%) dengan *self-efficacy* yang tinggi. Hasil uji *chi-square* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks terhadap *self-efficacy* deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur dengan *p-value* =

0,002. Pengetahuan mempengaruhi keikutsertaan wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan masyarakat terkait kanker serviks yang masih sangat minim dan keengganan untuk melakukan deteksi dini merupakan penyebab utama wanita usia subur di Indonesia datang ke pelayanan kesehatan sudah dalam kondisi terlambat dengan kanker serviks stadium lanjut dan sulit untuk disembuhkan (Rochwati *et al.*, 2018). *Self-efficacy* yang baik terhadap kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks akan mendukung wanita usia subur untuk menjalani pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuliyanti (2018) yang menyebutkan jika semakin baik tingkat *self-efficacy* responden, maka kemungkinan responden melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks semakin tinggi.

Seseorang dengan *Self-efficacy* tinggi akan mampu melakukan tugas sulit sebagai tantangan yang harus dikuasai bukan sebagai ancaman yang dihindari, seseorang dengan *self-efficacy* tinggi yakin bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya (Anggraeni, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan didapatkan Utami & Hidayati (2022) bahwa mayoritas wanita usia subur merasa tidak yakin untuk melakukan deteksi dini kanker serviks karena kurangnya dukungan dari keluarga yang diberikan dan juga pengetahuan responden yang masih kurang menyebabkan mereka merasa malu, cemas bahkan takut untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hasil dilapangan mayoritas wanita usia subur memiliki *self-efficacy* rendah mengatakan bahwa WUS kurang mendapatkan informasi mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA dari tenaga kesehatan. Sejatinya, dukungan yang diberikan tenaga kesehatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keyakinan WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Menurut asumsi peneliti, ketika wanita usia subur tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dalam bentuk pengetahuan mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks, maka wanita usia subur akan kurang memahami terkait pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Safitri (2019) hasil analisa diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Pabelan. Dimana wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik (61,2% ) membuat WUS termotivasi dan menggerakkan WUS Melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian lainnya oleh Anggraeni (2019) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dan dukungan suami terhadap *self-efficacy* wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 97 responden di wilayah kerja Puskesmas Umban Sari tepatnya di kelurahan Sri Meranti menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berusia pada rentang 26-35 tahun, tingkat pendidikan terakhir SMA, tidak bekerja (Ibu rumah tangga), 55,7% memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 62,9% memiliki *self-efficacy* rendah. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks terhadap *self-efficacy* deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2020). *Perilaku pencegahan kanker serviks*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Anggraeni, S. (2019). Self Efficacy Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Pap Smear Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Dukungan Suami. *Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(18), 86–93.

- Angrosowani, A. A. (2019). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada PUS Di Kelurahan Pandean. *Skripsi*.
- Annisa, Sari, Y. P., & Priscilla, V. (2018). Hubungan Faktor Personal, Self Efficacy, Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Produktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir. *Skripsi*.
- Apriliano, Y. bayu, Utami, S., & Arneliwati, A. (2022). Gambaran Perilaku WUS dalam Upaya Deteksi Dini Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA. *Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 16(1), 30–43.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The eercise of control*. Freeman.
- Claudi, N., Utami, S., & Arneliwati. (2021). Gambaran niat wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks metode inspeksi visual asam asetat. *Jurnal Online Mahasiswa Fkp*, 9, 102–106.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95–107.
- Dartiwen, M. A. (2022). *Asuhan kebidanan pada remaja dan perimenopause*. Deepublish.
- Hanifah, L., & Sulistyorini, E. (2019). Hubungan Antara Umur Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pap Smear. *Avicenna Journal of Health Research*, 2(1), 113–120.
- Islamiyati, N., Utami, S., & Woferst, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Akses Informasi Terhadap Perilaku Wus Melakukan Pemeriksaan Iva. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.789>
- Lismaniar, D., Sari, W., Wardani, S., GP, christine vita, & ABIDIN, A. R. (2021). *Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di rumah sakit umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2020.: Vol. 1(3)*. Media Kesmas.
- Nita V, N. (2021). Effectiveness of cervical cancer health education on motivation of early detection of. *Jurnal Keperawatan Global*, 4(2), 103–110.
- Nugroho, K. D., & Sucipto, U. (2020). Studi fenoomenologi: dampak pengabaian gejala kanker bagi klien dan keluarga. *Jurnal Keperawatan Malang*, 5 (1), 5(1), 46–54.
- Orangó, E. omenge, Wachira, J., Asirwa, fedrick chite, Busakhala, N., Naanyu, V., Akaisuya, J., Otieno, G., Keter, A., Mwangi, A., & Inui, T. (2016). *Factors Associated with Uptake of Cisual Inspection with Acetid Acid for Cervical Cancer Screening in estern Kenya*.
- Pangribowo, S. (2019). *Beban kanker di Indonesia*. Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Rochwati, S., Jati, S. P., & Suryoputro, A. (2018). Pengetahuan Didan Mempengaruhi Praktik Bidan Dalam Konseling Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 84–99.
- Rusdiana. (2016). *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Safitri, E. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Pemeriksaan IVA Test Pada WUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Pabelan. *Artikel*.
- Septianingrum, A. (2018). *Hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks terhadap perilaku pemeriksaan IVA*.
- Utami, A. P., & Hidayati, N. (2022). Self Efficacy Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan IVA Pada PUS di Desa Sugihan Kabupaten Lamongan. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(2), 96–103.
- Widyastuti, R., Waangsir, ferry W. F., Dafroyati, Y., Rimba, bertolomeus E., Hanifah, astin nur, & Boa, grasiana florida. (2022). *Pencegahan Covid-19 pada Ibu Hamil Berdasarkan Teori Health Belief Model*. Bandung: Media Sain Indonesia.

- Wulandari, M. ririn sri, Sukmandari, N. made ari, & Purnamayanthi, P. putu indah. (2022). *Monograft postnatal education package untuk motivasi menyusui dan keyakinan diri ibu pada minggu awal nifas* (1st ed.). Literasi Nusantara Bumi.
- Zuliyanti, E. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Pap Smear Pada Tenaga Kesehatan Berdasarkan Health Belief Model (HBM) Di Surabaya. *Skripsi*.